

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan simpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian bahwa fenomena *cyberstalking* dinilai sebagai aktivitas berkonotasi negatif yang juga memberikan dampak psikologis kepada targetnya. Meskipun *cyberstalking* kerap dikaitkan sebagai aktivitas negatif, tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat partisipan perempuan dewasa muda yang juga memandang tindakan tersebut sebagai bentuk perhatian pelaku terhadap dirinya. Selain itu, para partisipan juga memaknai *cyberstalking* sebagai suatu faktor yang dapat menghambat *self disclosure* dan merusak citra pelaku. Namun, di balik itu ditemukan hal menarik yang mana adanya perempuan dewasa muda yang juga memaknai *cyberstalking* sebagai suatu bentuk tindakan yang menjadi pilihan individu. Dalam hal ini, pilihan individu diartikan sebagai hak yang dimiliki pengguna media sosial untuk memilih jalan hidup untuk melakukan tindakan tersebut atau mengontrol dirinya. Pemaknaan subjektif dari para perempuan dewasa muda juga dipengaruhi oleh lingkungannya berada. Para perempuan dewasa muda juga menegaskan bahwa dukungan dari orang terdekat seperti keluarga dan teman berperan penting dalam memberikan dorongan suport kepada target dalam menghadapi *cyberstalking* yang dialaminya.

Diawali dari pemaknaan perempuan dewasa muda mengenai tantangan yang dihadapi selama menjadi pengguna media sosial, hasilnya ditemukan bahwa masih adanya viktimisasi terhadap perempuan dan budaya patriarki yang dirasakan para perempuan dewasa muda. Lebih lanjut, perbedaan pandangan yang ada di masyarakat terhadap cara perempuan berpakaian dan berperilaku juga disadari oleh para partisipan bahkan menyalahkan perempuan akan tindakan yang terjadi kepadanya. Adanya standar sosial dalam masyarakat yang dinilai menyudutkan dan memunculkan istilah ‘perempuan serba salah’ menunjukkan bahwa masih ada standar ganda yang dinormalisasi menjadi salah satu aspek yang mana para perempuan dewasa muda mengaku belum merasa aman untuk beraktivitas di media sosial. Namun, meskipun perkembangan media sosial sudah

semakin maju dan banyaknya upaya edukasi kepada pengguna untuk menciptakan *platform* yang aman dan damai, masih banyak pengguna yang menyepelekan tindakannya yang berpotensi merugikan dan mengganggu pengguna lain. Maka dari itu, tindakan *cyberstalking* yang dialami para perempuan dewasa muda menunjukkan bahwa viktimisasi perempuan masih terjadi di lingkup digital.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan agar penelitian lainnya dapat memperluas jangkauan gender pada partisipan dan tidak terbatas pada kelompok perempuan saja sehingga makna yang diperoleh dalam penelitian bisa lebih beragam. Selain itu, penelitian ini berfokus pada kategori perempuan dewasa muda, maka dari itu peneliti menyarankan untuk mengkaji dari kelompok umur yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dikaitkan dengan perbedaan cara atau pandangan partisipan dengan kategori umur berbeda dalam memaknai fenomena *cyberstalking*.

5.2.2 Saran Praktis

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berharap kiranya para perempuan dewasa muda yang menjadi pengguna media sosial lebih peka akan ancaman-ancaman di media sosial yang berpotensi merugikan dirinya terlebih berkaitan dengan bentuk-bentuk tindakan *cyberstalking*. Selain itu, kiranya penelitian ini memberikan kegunaan dalam memberikan dukungan kepada pengguna khususnya perempuan dewasa muda yang pernah menjadi target *cyberstalking* serta menjadi materi kampanye sosial berkaitan dengan ancaman yang dapat timbul di media sosial melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi oleh lembaga NGO yang bergerak di bidang kekerasan berbasis gender dan organisasi lainnya yang serupa.

5.2.3 Saran Sosial

Melalui pengalaman dari para partisipan yang menjadi target dari *cyberstalking*, kiranya masyarakat luas dapat membuka mata dan lebih peka terhadap aktivitas yang berpotensi mengancam keamanannya atau pengguna lain khususnya yang kerap menargetkan perempuan yang menjadi pengguna jejaring sosial. Dengan begitu masyarakat kiranya dapat memproyeksikan kesadaran tersebut untuk membangun lingkup media sosial yang aman dan sehat bagi seluruh penggunanya.

